

PELATIHAN PENULISAN SEJARAH LOKAL DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGIAN PENILAIAN MGMP SEJARAH KABUPATEN BOYOLALI

Suwito Eko Pramono¹, Syaiful Amin², Nanda Julian Utama³, Jupriyono⁴, Junaidi Fery
Lusianto^{5*}, Erwin Alviyanto⁶, Taufiq Ridha Ilaahi⁷, Nathanael Agung Kristanto⁸

^{1,2,5,6,8} Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Semarang

^{3,7} Program Studi Ilmu Sejarah, Universitas Negeri Semarang

⁴Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) Jawa Tengah

*Korespondensi: junaidiferylusianto@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan mengenai penulisan sejarah lokal dan implementasi kurikulum merdeka belajar, terutama bagian penilaian (assesmen). Mitra dari kegiatan ini adalah MGMP Sejarah Kabupaten Boyolali. Metode kegiatan ini adalah pelatihan dengan ceramah dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan pelatihan ini tercapai. Lebih lanjut lagi kegiatan pelatihan ini cukup efektif ditinjau dari materi dan waktu, serta antusiasme peserta selama pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sangat bagus dan baik. Kegiatan pelatihan juga ini memberikan motivasi dan pemahaman kepada MGMP Sejarah Kabupaten Boyolali mengenai penulisan sejarah lokal dan implementasi kurikulum merdeka, terutama pada bagian penilaian (assesmen). Mitra MGMP Sejarah Kabupaten Boyolali telah memiliki alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dalam penulisan sejarah lokal dan mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam bagian penilaian.

Kata kunci: pelatihan, sejarah, assesmen

Abstract

The purpose of this community service activity is to provide training on local history writing and implementation of the Kurikulum Merdeka Belajar, especially the assessment section. The partner of this activity is the MGMP Sejarah, Boyolali Regency. The method of this activity is training with lectures and questions and answers. The results of this activity indicate that the objectives of this training activity have been achieved. Furthermore, this training activity was quite effective in terms of material and time, as well as the enthusiasm of the participants during the implementation of this training activity was very good and good. This training activity also provides motivation and understanding to MGMP Sejarah, Boyolali Regency regarding local history writing and implementation of the Kurikulum Merdeka Belajar, especially in the assessment section. The MGMP Sejarah, Boyolali Regency have had alternative solutions to problems faced in local history writing and implemented an Kurikulum Merdeka Belajar in the assessment section.

Keywords: training, history, assessment

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi menjadi salah satu alasan perubahan berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aspek pendidikan dan pembelajaran. Indonesia sendiri telah melakukan berbagai upaya dalam peningkatan mutu dan kualitas beberapa aspek baik pendidikan maupun sosial dalam menyambut *society 5.0* (Indarta et al., 2022). Hal ini dikarenakan

aspek pendidikan dan sosial tidak dapat dipisahkan karena pada dasarnya pendidikan yang baik akan menentukan kehidupan sosial yang Makmur dan sejahtera. Atas dasar tersebut kemudian muncul kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan sejak tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Melalui kurikulum merdeka belajar tersebut diharapkan

dapat menjadi jawaban atas ketatnya persaingan global abad 21 dan kompetensi abad 21 yaitu kompetensi berpikir, kompetensi bertindak, dan kompetensi hidup di dunia (Putriani & Hudaidah, 2021).

Sejak pertama kali di sosialisasikan, penerapan kurikulum merdeka belajar telah banyak diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk jenjang menengah atas (SMA). Implementasi kurikulum merdeka belajar tersebut terbagi menjadi 3 yaitu IKM Mandiri Belajar, IKM Mandiri Berubah, dan IKM Mandiri Berbagi. Ketiga bentuk implementasi kurikulum merdeka belajar tersebut memiliki *goals* yang sama, namun perbedaannya hanya pada kesiapan masing-masing satuan pendidikan. tentu saja implementasi kurikulum merdeka belajar masih menemui banyak permasalahan yang dihadapi, terutama oleh guru. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah bagian penilaian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mitra kegiatan yaitu MGMP Sejarah Kabupaten Boyolali, menunjukkan bahwa masih terdapat kebingungan dalam penerapan tahap penilaian (*assesmen*) implementasi kurikulum merdeka belajar. Walaupun pemerintah telah menerbitkan panduan pelaksanaan pembelajaran dan assesmen, tidak serta-merta mitra mampu menerapkannya secara langsung dalam pembelajaran. Hal ini seperti yang oleh Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, Hernawan, & Prihantini (2022), salah satu kendala dalam implementasi kurikulum merdeka adalah penilaian.

Berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar, satuan pendidikan diberi kebebasan untuk menentukan materi muatan lokal dalam pembelajaran, termasuk dalam materi sejarah. Dengan adanya implementasi kurikulum merdeka belajar ini tentu dapat menjadi sarana dalam memasyarakatkan sejarah lokal untuk pembelajaran. Sejarah lokal adalah suatu unit kajian sejarah yang

mengangkat topik atau tema sejarah suatu tempat atau lokalitas. Melalui studi sejarah lokal dapat menghadirkan realitas sejarah kepada siswa dan masyarakat luar lokalitas yang bisa menumbuhkan kesadaran dan sikap keberagaman. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah: apa perlunya penulisan sejarah lokal untuk pembelajaran? Sejarah lokal efektif dalam membentuk kesadaran siswa serta masyarakat, karena sejarah di lingkungan sekitar akan menumbuhkan rasa bangga dan cinta akan budaya masa lalu di suatu daerah (Supardi, 2014).

Pembelajaran sejarah lokal ini memberikan kesempatan siswa untuk mencari informasi terhadap apa yang ada di lingkungannya sendiri, sehingga membuat mereka sadar dan memunculkan kesadaran sejarah yang berujung kepada rasa cinta tanah air. Selain itu, sejarah lokal menjadi salah satu materi yang mudah diperoleh oleh siswa melalui dua cara yaitu observasi dan wawancara. Situs sejarah, tradisi lisan, dan pahlawan lokal di lingkungan siswa sudah selayaknya dipelajari sebagaimana siswa belajar sejarah nasional (Abdullah, 2014; Wardo, 2017). Berdasarkan kondisi di atas, sejarah lokal memiliki peranan penting dalam pembelajaran sejarah di kelas. Masalahnya adalah apakah guru siap jika harus memasukkan sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah? Padahal guru memiliki kewajiban untuk dapat berinovasi dalam pengajaran sejarah lokal di sekolah (Rukardi, 2021).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru sejarah di beberapa sekolah SMA di Kabupaten Boyolali yang tergabung dalam MGMP Sejarah SMA Kabupaten Boyolali, menunjukkan bahwa, pertama, teknik mengajar yang monoton dan materi yang terlalu teoretis menjadi faktor dominan siswa tidak tertarik dengan pelajaran sejarah, sehingga sejarah lokal kurang dapat diminati siswa. Kedua, dibutuhkan peningkatan ketrampilan guru

sejarah MGMP Sejarah SMAN Kabupaten Boyolali dalam penulisan sejarah lokal, karena guru kesulitan dalam mengembangkan materi sejarah lokal untuk pembelajaran. Kebanyakan guru mengalami kesulitan dalam penelusuran sumber sejarah lokal. Hal ini di dukung dengan hasil survey awal melalui *google form* bahwa 70% dari 49 guru anggota MGMP Sejarah SMA Kabupaten Boyolali kesulitan untuk mencari sumber sejarah lokal Boyolali dan menuliskannya ke dalam narasi sejarah lokal. Selain itu, motivasi guru untuk menulis juga sangat kecil. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Warto bahwa tantangan pertama yang dihadapi sejarawan dalam penulisan sejarah lokal adalah menemukan sumber sejarah lokal itu sendiri. Apakah sumber tersebut merupakan sumber asli (Primer), atau sumber turunan (Sekunder) (Warto, 2017).

Berdasarkan kondisi tersebut diatas, luaran dalam pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mitra dalam penulisan sejarah lokal dan implementasi kurikulum merdeka, terutama pada bagian penilaian (*assesmen*). Secara terperinci sebagai berikut,

- Adanya peningkatan motivasi guru untuk menulis sejarah lokal, terutama sejarah lokal Kabupaten Boyolali.
- Adanya peningkatan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah, terutama pada bagian peniln (*assesmen*) terhadap siswa.
- Terlaksananya kegiatan pelatihan penulisan sejarah lokal dan implementasi kurikulum merdeka bagian penilaian (*assesmen*) dengan mitra MGMP Sejarah Kabupaten Boyolali.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada metode kegiatan pengabdian seperti diagram alur di bawah. Pelaksanaan

dengan metode di bawah dipopulerkan oleh Rhonda, P. dan Pittman, R. H. (ed.) dalam *An Introduction to Community Development*. New York: Routledge, hal. 58– 74 (Aribowo, 2018; Jones, 2012).



Gambar 1. Metode pelaksanaan pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 2 tahapan. Tahap pertama dilaksanakan pada 27 Juli 2022 di Aula SMA Negeri 3 Boyolali, Kabupaten Boyolali. Tema kegiatan tahap pertama ini adalah penulisan sejarah untuk pendukung kurikulum merdeka. Tahap kedua dilaksanakan pada 11 Agustus 2022 di Aula SMA Negeri 3 Boyolali, Kabupaten Boyolali. Tema kegiatan tahap kedua ini adalah implementasi kurikulum merdeka, khususnya pada bagian penilaian dan evaluasi. Peserta dari mitra sebanyak 49 peserta guru sejarah MGMP Sejarah Kabupaten Boyolali. Sedangkan dari tim pengabdian terdiri dari 3 orang dosen, 1 orang tenaga administrasi, 3 orang mahasiswa. Metode pelaksanaan kegiatan baik tahap pertama dan tahap kedua adalah ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dan materi kepada peserta yang menjadi fokus dalam pelatihan. Tanya jawab digunakan untuk menyampaikan kejelasan kepada peserta mengenai informasi dan materi yang disampaikan selama pelatihan.

Adapun rincian kegiatan secara garis besar dan tata laksana kegiatan pelatihan ini sebagai berikut.

1. Tahap awal. Tahap ini merupakan Thapa pra kegiatan pengabdian. Hal yang dilakukan dalam tahap ini pembentukan tim pelaksana, perumusan tujuan, dan identifikasi kesiapan mitra
2. Tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini terdiri dari persiapan seperti penyusunan materi pengabdian, pelaksanaan pengabdian yang terdiri dari penyampaian materi pelatihan, dan pendampingan.
3. Tahap akhir, terdiri dari evaluasi kegiatan dan pendampingan. Evaluasi dilakukan selama proses dan akhir pelatihan dengan menggunakan instrument yang telah disusun dan pemberian angket secara *online*. Sedangkan pendampingan dilakukan secara tidak langsung melalui WhatsApp.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penulisan sejarah dan implementasi kurikulum merdeka bagian penialian bagi MGMP Sejarah SMA Kabupaten Boyolali berjalan dengan baik dan lancar di Aula SMA Negeri 3 Boyolali. Hal ini dapat dicapai berkat dukungan dari Ketua AGSI (Asosiasi Guru Sejarah Indonesia) Jawa Tengah, Ketua MGMP Sejarah SMA Kabupaten Boyolali, dan Kepala SMA Negeri 3 Boyolali yang menyambut baik kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan pada tanggal 27 Juli 2022 dan 11 Agustus 2022.

Rangkaian kegiatan ini terbagi dalam 3 tahapan, tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. tahap awal merupakan pra kegiatan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap awal antara lain membentuk tim pengabdian. Tim pengabdian terdiri dari tim pemateri dan

tim pendukung. Tim pemateri merupakan narasumber yang menyampaikan materi kepada mitra. Pemateri atau narasumber dalam kegiatan ini adalah Syaiful Amin, S.Pd., M.Pd., dan Nanda Julian Utama, S.Pd., M.Hum. Kedua narasumber tersebut merupakan fasilitator sekolah penggerak Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sedangkan tim pendukung terdiri dari bagian penyusunan materi pengabdian, adminitrasi, dan dokumentasi. Bagian penyusun materi juga terdiri dari narasumber. Kemudian untuk adminitarasi adalah tenaga adminitrasi dan doekumentasi dibantu oleh mahasiswa.

Kegiatan lain yang dilakukan pada tahap awal adalah perumusan tujuan pengabdian. Dengan dilakukan perumusan tujuan pengabdian harapannya terjadi perubahan pada mitra sesuai dengan tujuan yang telah disusun. Kemudian pada tahap awal juga dilakukan identifikasi kesiapan mitra. Identifikasi ini mencakup kesiapan fisik dan non-fisik yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Tujuannya adalah untuk meminimalisir terjadinya kekurangsiapan pelaksanaan pengabdian di lokasi mitra.

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Rangkaian kegiatan pelatihan tahap pertama yang dilakukan pada 27 Juli 2022 diawali dengan menyampaikan materi mengenai penulisan sejarah, teruma penulisan sejarah lokal. Nar sumber dalam kegiatan ini adalah Nanda Julian Utama, S.Pd., M.Hum. Selain sebagai seorang dosen, fasilitator sekolah penggerak, narasumber juga seorang peneliti dan penulis sejarah lokal, terutama sejarah lokal Palembang. Salah satu buku mengani sejarah lokal yang pernah dihasilkn adalah *Pertempuran Palembang: Pertempuran Lima Hari Lima Malam 1947*. Pokok materi pelatihan yang disampaikan antara lain: alternatif pencarian sumber primer melalui arsip *online*, teknik kritik sumber, dan tips-tips

dalam meningkatkan ketertarikan dalam penulisan sejarah lokal, teruma sejarah lokal Boyolali. Selain itu, narasumber juga menyampaikan mengenai pemanfaatan sejarah lokal dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah, khususnya dalam pembelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan sejarah lokal dapat menjadi jembatan dalam terbentuknya jati diri bangsa (Firmansyah, 2021) siswa yang akhirnya mengarah pada terbentuknya profil pelajar pancasila sesuai dengan kurikulum merdeka yang saat ini banyak di gunakan.

Setelah dilakukan pemaparan mengenai konsep penulisan sejarah lokal, kemudian narasumber menunjukkan contoh-contoh penelitian dan penulisan sejarah lokal, dari tahap per tahap. Tujuan dari ditunjukkan beberapa contoh hasil penelitian dan penulisan sejarah lokal ini agar mitra yaitu MGMP Sejarah

Kabupaten Boyolali agar mitra memperoleh gambaran bagaimana penelitian dan penulisan sejarah lokal yang tepat sesuai dengan kondisi masing-masing.

Peserta yang hadir dalam kegiatan tahap pertama ini sebanyak 49 orang. Peserta juga mengikuti kegiatan dengan antusias. Hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan dan tanggapan terhadap materi yang diberikan selama pelatihan berlangsung. Diakhir, tim memberikan evaluasi untuk untuk melihat capaian kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini dievaluasi berdasarkan ketuntasan materi pelatihan yang diungkap dengan pemberian angket respon atas pelatihan yang diberikan, dan observasi keaktifan peserta. Berikut hasil evaluasi untuk kegiatan tahap pertama.

Tabel 1. Keaktifan dan dan kemampuan pemahaman peserta pada pelatihan tahap pertama

No	Aspek	Hasil
1	Antusiasme peserta dalam memperhatikan narasumber menyampaikan materi	88%
2	Keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi	82%
3	Kemampuan peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan narasumber	92%

sumber: olah data tahun 2022

Pelatihan tahap kedua dilaksanakan pada 11 Agustus 2022 di tempat yang sama yaitu Aula SMA Negeri 3 Boyolali. Narasumber dalam kegiatan tahap kedua ini adalah Syaiful Amin, S.Pd., M.Pd. Sedangkan materi yang disampaikan merupakan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah terutama bagian penilaian dan evaluasi. Narasumber dalam kegiatan pelatihan tahap kedua ini merupakan fasilitator sekolah penggerak, sehingga sangat relevan dalam menyampaikan dan meberikan gambaran mengenai implemtasi kurikulum merdeka di sekolah. Pokok materi yang disampaikan antara

lain: prinsip assesmen, perencanaan assesmen, pelaksanaan assesmen, dan pengolahan serta pelaporan assesmen.

Setelah dilakukan pemaparan mengenai implementasi kurikulum merdeka terutama dalam hal penilaian (assesmen), kemudian narasumber menunjukkan contoh-contoh bentuk assesmen dalam implemntasi kurikulum merdeka. Tujuan dari ditunjukkan beberapa contoh kepada mitra yaitu MGMP Sejarah Kabupaten Boyolali agar mitra memperoleh gambaran assesmen dalam implementasi kurikulum merdeka, sehingga peserta dapat mengaplikasikannya dan melakukan

modifikasi agar dapat diterapkan di unit masing-masing yang cocok. Pada bagian akhir kemudian dilanjutkan dengan latihan membuat assesmen dalam implementasi kurikulum merdeka, terutama dalam mata pelajaran sejarah.

Kegiatan pelatihan tahap kedua ini dihadiri oleh 49 peserta, jumlah yang sama dengan pelatihan tahap pertama. pada pelatihan tahap kedua ini, peserta juga mengikuti kegiatan dengan antusias. Hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan dan tanggapan terhadap materi yang diberikan selama pelatihan berlangsung. Diakhir,

tim kembali memberikan evaluasi untuk untuk melihat capaian kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini dievaluasi berdasarkan ketuntasan materi pelatihan yang diungkap dengan pemberian angket respon atas pelatihan yang diberikan, dan observasi keaktifan peserta. Angket respon yang diberikan juga sama dengan yang diberikan pada pelatihan tahap pertama. Berikut hasil evaluasi untuk kegiatan tahap kedua.

Tabel 2. Keaktifan dan kemampuan pemahaman peserta pada pelatihan tahap kedua

No	Aspek	Hasil
1	Antusiasme peserta dalam memperhatikan narasumber menyampaikan materi	91%
2	Keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi	83%
3	Kemampuan peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan narasumber	96%

sumber: olah data tahun 2022

Tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan keaktifan dan kemampuan peserta pada pelatihan tahap pertama dan tahap kedua. Dari kedua tabel di atas menunjukkan terjadi peningkatan dalam aspek penilaian antusiasme peserta, keaktifan, dan kemampuan peserta dalam memahami materi. Kemudian untuk memperoleh deskripsi respon peserta terhadap kegiatan

pelatihan, maka peserta diberikan angket penilaian. Angket ini mencakup penilaian untuk kedua tahap pelatihan. Angket diisikan secara *online* oleh peserta. Angket penilaian terdiri dari 15 pernyataan terkait kebermanfaatan program pengabdian. Berikut respon peserta terhadap kegiatan pelatihan.

Tabel 3. Respon peserta terhadap kegiatan pelatihan

No	Pernyataan	Skala penilaian (dalam %)				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Materi yang disampaikan narasumber merupakan hal yang baru	61.2	38.8			
2	Materi yang diberikan dapat membantu saya untuk merancang penelitian dan penulisan sejarah lokal serta assesmen kurikulum merdeka, khususnya pembelajaran sejarah	59.1	40.9			
3	Dengan pelatihan ini saya merasa memperoleh gambaran konkrit mengenai penulisan sejarah lokal dan aseses kurikulum merdeka	59.1	40.9			
5	Menurut saya pelaksanaan pelatihan ini efektif	51	49			
6	Menurut saya alokasi pelatihan sesuai	40.8	59.2			
7	Pengetahuan dan keterampilan yang saya dapat dari pengabdian ini dapat saya aplikasikan nantinya	38.7	44.8	16.5		

8	Sumber dan media yang digunakan beragam	38.7	61.3
9	Kegiatan ini memotivasi saya untuk terus belajar dan berkembang	30.6	61.2
10	Saya merasa puas dengan kegiatan yang telah dilakukan	20.4	79.6
11	Tahapan dalam penelitian dan penulisan sejarah lokal, serta dalam assesmen kurikulum merdeka mudah dilakukan	91.8	8.2
12	Penulisan sejarah lokal lebih mudah dari pada penelitian PTK	31.2	38.8
13	Assesmen dalam kurikulum merdeka lebih mudah daripada kurikulum sebelumnya	30.6	69.4

sumber: olah data pengabdian, 2022

keterangan: SS (sangat setuju); S (setuju); KS (kurang setuju); TS (tidak setuju); STS (sangat tidak setuju)

Berdasarkan tabel 2 mengenai respon peserta terhadap kegiatan pengabdian direspon baik oleh peserta yakni pada kategori setuju dan sangat setuju. Dengan demikian, kegiatan ini didukung oleh seluruh peserta. Selain itu, dalam sambutan yang diberikan oleh Ketua MGMP Sejarah Kabupaten Boyolali, mereka sangat mengapresiasi

kegiatan pengabdian ini. Apalagi tema yang disampaikan relevan dengan masalah yang dihadapi oleh mitra. Ketua MGMP Sejarah Kabupaten Boyolali juga berharap kemitraan ini dapat terus berlanjut dan tidak hanya terbatas pada kegiatan pengabdian, tetapi juga hal lain yang lebih produktif antar kedua belah pihak.





Gambar 2. Beberapa foto kegiatan pelatihan

Tahap akhir selanjutnya adalah pendampingan. Pendampingan terhadap peserta dilakukan secara tidak langsung melalui Whatsapp. Dengan dilakukan pendampingan melalui Whatsapp dapat dilakukan dimanapun dan kapan saja, sehingga sangat efisien dan efektif. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa penulisan sejarah sebenarnya sangat mudah dilakukan, dan dapat dipadukan dengan pembelajaran kurikulum merdeka. Begitu juga dengan penerapan kurikulum merdeka terutama dalam penilaian (assesmen) juga dapat dilaksanakan fleksible menyesuaikan kondisi masing-masing. Dengan demikian kegiatan ini memberikan dampak bagi peningkatan mutu penulisan sejarah lokal dan penilaian dalam penerapan kurikulum merdeka, khususnya dalam pembelajaran sejarah.

Hasil kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari angket respon peserta, yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Hasil angket respon peserta menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan ini tercapai. Lebih lanjut lagi kegiatan pelatihan ini cukup efektif ditinjau dari materi dan waktu. Namun yang perlu diperhatikan oleh tim pengabdian adalah sumber dan media yang digunakan untuk menyampaikan materi dapat lebih menarik lagi.
2. Antusiasme peserta selama pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sangat bagus dan baik. Peserta puas dengan kegiatan pelatihan ini. Mitra

juga menyarankan, selain melaksanakan kegiatan seperti ini lagi ditahun berikutnya, mungkin tim pengabdian dan mitra dapat bekerja sama dalam berbagai hal yang lebih produktif bagi kedua belah pihak.

Pelaksanaan kegiatan ini memiliki faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut.

1. Faktor pendukung dalam kegiatan ini antara lain adalah pihak sekolah yang menyambut baik kegiatan ini. Kemudian AGSI Jawa Tengah melalui ketua yang juga mensosialisasikan kegiatan ini kepada guru MGMP Sejarah Kabupaten Boyolali
2. Faktor penghambat kegiatan ini antara lain hanyalah penghambat kecil yang tidak mengganggu jalannya proses kegiatan secara menyeluruh. Namun mengurangi ketidaknyamanan peserta. Hal tersebut antara lain sarana pendukung kegiatan seperti meja dan kursi peserta di lokasi kegiatan. Jadi hanya sebagian dari peserta yang kursinya memiliki meja. Sedangkan peserta yang lainnya duduk di kursi tanpa meja.

4. KESIMPULAN

Tim pengabdian telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan tahapan yang telah direncanakan. Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut (1) hasil angket respon peserta menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan ini tercapai.

Lebih lanjut lagi kegiatan pelatihan ini cukup efektif ditinjau dari materi dan waktu, serta antusiasme peserta selama pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sangat bagus dan baik; (2) kegiatan pelatihan ini memberikan motivasi dan pemahaman kepada mitra MGMP Sejarah Kabupaten Boyolali mengenai penulisan sejarah lokal dan implementasi kurikulum merdeka, terutama pada bagian penilaian (assesmen); dan (3) mitra MGMP Sejarah Kabupaten Boyolali telah memiliki alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dalam penulisan sejarah lokal dan mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam bagian penilaian.

REFERENSI

- Abdullah, T. (2014). History, Political Images and Cultural Encounter: The Dutch in the Indonesian Archipelago. *Studia Islamika*, 1(3).
<https://doi.org/10.15408/sdi.v1i3.848>
- Aribowo, E. K. (2018). *Metode Pelaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat*. figshare.
<https://doi.org/https://doi.org/10.6084/m9.figshare.7011266.v1>
- Firmansyah, A. (2021). Pembelajaran Sejarah Lokal Pada Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMAN 1 dan SMAN 8 Pontianak). *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(1), 49-58
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jones, B. (2012). An introduction to community development. *Community Development*.
<https://doi.org/10.1080/15575330.2012.681507>
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830–838.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.407>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rukardi. (2021). *Pengajaran Sejarah Lokal Perlu Inovasi, Nunuk Suryani: Guru Jangan Ragu untuk Menulis*. Retrieved February 22, 2022, from suaramerdeka.com website:
<https://www.suaramerdeka.com/pendidikan/pr-042041344/pengajaran-sejarah-lokal-perlu-inovasi-nunuk-suryani-guru-jangan-ragu-untuk-menulis>
- Supardi, S. (2014). Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*.
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2621>
- Warto, W. (2017). Tantangan Penulisan Sejarah Lokal. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11(1), 123–129.
<https://doi.org/10.17977/um020v11i12017p123>